

BAB 5 SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan beberapa simpulan, baik simpulan umum maupun simpulan khusus, implikasi dari penelitian, dan beberapa rekomendasi yang sekiranya dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Sehingga, hasil dari penelitian dapat bermanfaat bagi khalayak yang lebih luas.

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Proses integrasi program adiwiyata kedalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Rancabali secara garis besar dilakukan dengan tiga tahapan. Pertama, bimbingan dan pembinaan sebagai fondasi awal guna menumbuhkan nilai-nilai religius melalui mata pelajaran PAI dalam diri siswa agar mengetahui nilai (*knowing*), merasakan (*feeling*), dan ingin bertindak (*action*). Kedua, pembiasaan, keteladanan, dan pemberian *rewards* dan *punishment* sebagai upaya yang dilakukan agar penanaman nilai-nilai religius melalui pengintegrasian program Adiwiyata berkelanjutan untuk dilaksanakan. Ketiga, pemberian motivasi sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai religius yang telah terinternalisasi agar konsisten diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi kebiasaan (*habits*). Dengan memberikan pengetahuan terkait nilai-nilai religius kepada siswa dapat menumbuhkan sikap atau perasaan yang kuat dalam diri setiap siswa untuk melakukan atau bertindak sesuai nilai-nilai religius yang telah diketahui dan dirasakan. Sehingga nilai-nilai religius bukan sebatas diketahui dan diraskan saja, namun dapat menjadi karakter yang baik (*good karakter*) yang diimplementasikan melalui akhlak mulia.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan pembahasan hasil temuan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa simpulan khusus yang mengacu kepada poin-poin rumusan masalah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengintegrasian program adiwiyata kedalam mata pelajaran PAI kelas 7 dilakukan dengan memasukannya kedalam materi pembelajaran PAI yakni: (1) materi asmaul husna; (2) materi kejujuran, amanah, dan istiqamah; (3) materi *thaharah*; (4) materi kerja keras, tekun, ulet, dan teliti; dan (5) materi misi dakwah Nabi Muhammad SAW. Selain dari itu, terdapat pula nilai-nilai

religius yang diinternalisasikan atau ditanamkan melalui pengintegrasian program sekolah Adiwiyata kedalam mata pelajaran PAI kelas 7 di SMP Negeri 2 Rancabali. Nilai-nilai religius tersebut dikategorikan dalam empat aspek nilai. Pertama aspek nilai yang berhubungan dengan Tuhan terdiri dari nilai rasa syukur. Kedua, aspek nilai yang berhubungan dengan diri sendiri terdiri dari kejujuran, amanah (tanggung jawab), kedisiplinan, dan kreatif. Ketiga aspek nilai yang berhubungan dengan orang lain (sesama) terdiri dari kerja sama, gotong royong, dan kerja keras. Keempat aspek nilai yang berhubungan dengan lingkungan terdiri dari peduli lingkungan dan menjaga lingkungan. Dimana keempat aspek nilai tersebut menjadi pengetahuan moral (*moral knowing*) yang menjadi fondasi dasar siswa sebelum mengaktualisasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari menjadi karakter yang baik (*good karakter*) dan melekat dalam kebiasaan (*habits*).

- 2) Terdapat lima tahapan yang dilalui dalam proses pengintegrasian program adiwiyata kedalam mata pelajaran PAI kelas 7 sebagai upaya penginternalisasian nilai-nilai religius di SMP Negeri 2 Rancabali. Pertama, bimbingan dan pembinaan sebagai fondasi awal untuk menumbuhkan nilai-nilai religius kedalam diri setiap siswa. Guru secara langsung memberikan bimbingan dan pembinaan agar setiap siswa merasakan dan mengetahui nilai religius yang ditanamkan melalui program sekolah Adiwiyata. Kedua, pembiasaan yang dimanifestasi melalui kegiatan-kegiatan agar meningkatkan motivasi siswa mengikuti dan menerima nilai religius yang ditanamkan. Contoh implementasi kegiatan sebagai pembiasaan seperti berdo'a sebelum dan setelah memulai kegiatan dan jum'at bersih. Ketiga, keteladanan dari guru maupun siswa baik dalam berpikir, bersikap, maupun berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan dilakukan agar siswa dapat melihat secara langsung sehingga timbul motivasi untuk meniru dan melakukan apa yang dilihat. Keempat, pemberian *rewards* bagi siswa yang mampu mengimplementasikan nilai religius dengan baik seperti diberikan pujian ataupun hadiah, serta pemberian *punishment* bagi siswa yang melakukan pelanggaran seperti diberikan teguran ataupun hukuman. Hal tersebut diberikan guna menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri setiap siswa.

Kelima, pemberian motivasi guna mempertahankan nilai-nilai religius yang sudah terinternalisasi dalam diri setiap siswa menjadi karakter yang baik (*good character*). Dengan pemberian motivasi, diharapkan dapat mempertahankan sikap konsisten dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga keseluruhan tahapan tersebut menjadi kesatuan yang utuh agar tercipta karakter baik melalui akhlak mulia dan berhasil menjadi *insan kamil*.

- 3) Hasil dari integrasi program adiwiyata kedalam mata pelajaran PAI dalam upaya internalisasi nilai-nilai religius di SMP Negeri 2 Rancabali menunjukkan hal-hal positif yang tumbuh dalam diri setiap siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya keimanan, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, gotong royong, kedisiplinan, dan peduli terhadap lingkungan. Namun terlepas dari itu, dalam implementasinya di lapangan, hasil penanaman nilai-nilai religius melalui program sekolah Adiwiyata masih terdapat masalah. Masalah tersebut ditunjukkan bahwa terdapat siswa yang masih belum dengan kesadaran melakukan tindakan khususnya mengaktualisasikan nilai kejujuran dan tanggung jawab. Akan tetapi, siswa melakukan kejujuran dan bertanggung jawab atas dasar diawasi atau adanya *controlling* dari guru. Sehingga, internalisasi nilai-nilai religius melalui program sekolah Adiwiyata belum sampai kepada penanaman karakter yang melekat dalam diri siswa menjadi kebiasaan (*habit*). Sebab, untuk mencapai kepada karakter yang baik (*good character*) diperlukan tindakan baik yang dilakukan atas dasar keinginan sendiri untuk melakukan hal yang baik (*moral acting*) sehingga menjadi akhlak yang mulia.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan penelitian yang telah diuraikan, maka diketahui bahwa implikasi penelitian ini adalah dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang proses menginternalisasikan atau menanamkan nilai-nilai religius bukan hanya dilakukan melalui program keagamaan saja, melainkan bisa melalui program lain seperti halnya program sekolah Adiwiyata. Implikasi lain yang didapatkan dalam penelitian ini menerangkan pentingnya keselarasan antara mengetahui hal baik (*moral*

knowing), merasakan hal baik (*moral feeling*), dan melakukan hal baik (*moral action*). Sebab, dengan keselarasan hal tersebut diharapkan nilai-nilai religius dapat benar-benar di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta menggugah motivasi siswa berperilaku sesuai kesadarannya sendiri tanpa ada campur tangan atau pengawasan dari orang lain. Sehingga, terciptalah karakter yang baik (*good character*) sesuai dengan ajaran Islam yakni berakhlak mulia

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan mengungkapkan beberapa rekomendasi yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berhubungan serta berkepentingan. Adapun rekomendasi yang diberikan antara lain sebagai berikut:

1) Bagi SMP Negeri 2 Rancabali

Upayakan SMP Negeri 2 Rancabali dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakternya terutama dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa melalui program kegiatan yang sudah ada di sekolah. Selain itu, para guru dan pembina diharapkan berupaya untuk menginternalisasikan nilai religius secara rutin agar siswa dapat bertindak sesuai kesadaran diri dan tanggung jawab atas nilai religius tersebut tanpa ada pengawasan (*controlling*) dari guru.

2) Bagi Siswa

Upayakan dalam proses pembelajaran siswa berperan aktif dan responsive terhadap bimbingan dan arahan para guru juga orang tua dirumah agar selalu tercipta lingkungan yang efektif dan baik.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Upayakan peneliti selanjutnya dapat melengkapi penelitian ini. Hal tersebut dapat dilakukan dengan upaya sebagai berikut: (1) lakukan penelitian yang lebih komprehensif tentang penanaman nilai religius agar tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun di masyarakat; (2) lakukan penelitian lebih spesifik terkait faktor yang dapat mempengaruhi siswa dapat mengaktualisasikan nilai-nilai religius; dan (3) lakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif tentang strategi internalisasi nilai religius yang dapat dilakukan di sekolah agar *outputnya* menemukan strategi internalisasi nilai religius yang efektif dapat dilakukan di sekolah.